# Abstrak

Provinsi Banten merupakan penyumbang pengangguran tertinggi di Indonesia, dengan tingkat pendidikan pengangguran adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuran. Hal tersebut menjadi ironis karena hampir seluruh Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Banten telah melaksanakan program teaching factory yang ditujukan sebagai salah satu solusi untuk mengentaskan pengangguran di Provinsi Banten. Penelitian ini fokus dan bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis faktor faktor yang menyebabkan pelaksanaan teaching factory berbasis potensi wilayah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya dalam kelembagaan dengan menggunakan teori penguatan kelembagaan Grindle (1997), serta merumuskan strategi penguatan kelembagaan program teaching factory. Metode yang digunakan adalah metode penelitian campuran, yaitu pendekatan kualitatif dan digabungkan dengan kuantitatif menggunakan Analitycal Hierarchy Process (AHP). Hasil penelitian menunjukan bahwa teaching factory SMK di Provinsi Banten tidak efektif karena unsur individu, organisasi dan sistem dalam penguatan kelembagaannya tidak maksimal. Dalam penelitian ini juga dihasilkan novelty berupa faktor lain yang mempengaruhi penguatan kelembagaan teaching factory SMK yaitu faktor anggaran dan teknologi. Selain itu penelitian ini juga berhasil merumuskan strategi dengan menentukan skala prioritas penguatan kelembagaan.

Kata kunci: Penguatan kelembagaan, Teaching Factory, Sekolah Menengah Kejuruan

# *Abstract*

*Banten Province is the highest contributor to unemployment in Indonesia, with the education level of the unemployed being graduates of Kejuran High School. This is ironic because almost all Vocational High Schools in Banten Province have implemented the teaching factory program which is intended as a solution to alleviating unemployment in Banten Province. This research focuses and aims to examine and analyze the factors that lead to the implementation of regional potential-based teaching factories in Vocational High Schools (SMK), especially in institutions using the Grindle (1997) theory of institutional strengthening, and formulate a strategy for institutional strengthening of the teaching factory program. The method used is a mixed research method, namely a qualitative approach and combined with quantitative using the Analitycal Hierarchy Process (AHP). The results showed that the teaching factory of SMK in Banten Province was not effective because the individual, organizational and system elements in the institutional strengthening were not optimal. In this research, novelty is also produced in the form of other factors that affect the strengthening of vocational school teaching factory institutions, namely budget and technology factors. In addition, this study also succeeded in formulating a strategy by determining the priority scale for institutional strengthening.*

*Keywords: Institutional strengthening, Teaching Factory, Vocational High School*